



BAB II

LANDASAN TEORI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya

1. Definisi Biaya

Biaya (*cost*) merupakan salah satu informasi penting bagi semua perusahaan. Dengan adanya informasi biaya yang akurat, maka perusahaan dapat menentukan harga pokok suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut definisi biaya menurut para ahli:

Definisi biaya menurut Hansen dan Mowen (2009:47), adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Sedangkan menurut Sofia & Septian (2013:4), Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sumber daya yang mempunyai nilai uang, yang dikorbankan untuk memperoleh keuntungan baik saat ini maupun di masa depan.

Penggunaan istilah biaya (*cost*) seringkali berbenturan dengan istilah beban (*expense*). Sebenarnya ada perbedaan pengertian diantara keduanya. Berikut ini merupakan definisi mengenai beban (*expense*) menurut Sofia & Septian (2013:4), “Beban adalah biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Semua beban adalah biaya tapi tidak semua biaya adalah beban”.

Dari uraian di atas dapat kita lihat perbedaan antara definisi biaya (*cost*) dengan definisi beban (*expense*). Cost merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa, baik yang telah terjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun yang akan terjadi, yang tidak dapat dihindarkan. *Cost* adalah biaya yang belum dialokasikan, yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan.

Sedangkan *expense* adalah biaya yang telah dialokasikan untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan tidak memberikan manfaat di masa depan (hanya memberikan manfaat pada periode berjalan).

Klasifikasi Biaya

Informasi biaya yang akurat dan sistematis diperlukan oleh manajemen, berkaitan dengan pengambilan keputusan yang penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penggolongan biaya harus memperhatikan, untuk tujuan apa manajemen perusahaan memerlukan informasi biaya tersebut. Karena untuk tujuan yang berbeda, kita harus menggunakan konsep biaya yang berbeda pula (*Different cost for different purposes*). Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Menurut Hansen dan Mowen (2006:47), biaya dikelompokkan ke dalam dua kategori fungsional utama, antara lain :

- a. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai :
 - (1) Bahan baku langsung, adalah bahan yang dapat di telusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan yang menjadi



bagian produk berwujud atau bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa pada umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.

- (2) Tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.
- (3) Overhead, yaitu Semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam kategori biaya overhead. Kategori biaya overhead memuat berbagai item yang luas. Banyak input selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung diperlukan untuk membuat produk. Bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya dimasukkan dalam kategori overhead sebagai jenis khusus dari bahan tidak langsung. Hal ini dibenarkan atas dasar biaya dan kepraktisan. Biaya penelusuran menjadi lebih besar dibandingkan dengan manfaat dari peningkatan keakuratan. Biaya lembur tenaga kerja langsung biasanya dibebankan ke overhead. Dasar pemikirannya adalah bahwa tidak semua operasi produksi tertentu secara khusus dapat diidentifikasi sebagai penyebab lembur. Oleh sebab itu, biaya lembur adalah hal yang umum bagi semua operasi produksi, dan merupakan biaya manufaktur tidak langsung.

- b. Biaya nonproduksi (*non-manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelanggan, dan administrasi umum. Terdapat dua kategori biaya nonproduksi yang lazim, antara lain:

- (1) Biaya penjualan atau pemasaran, adalah biaya yang diperlukan untuk memasarkan, mendistribusikan, dan melayani produk atau jasa.
- (2) Biaya administrasi, merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan, dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan ke pemasaran ataupun produksi. Administrasi umum bertanggung jawab dalam memastikan bahwa berbagai aktivitas organisasi terintegrasi secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terealisasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Pengertian dan Tujuan dari Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Definisi Akuntansi Biaya Menurut Bastian Bustami Nurlela (2010:4), adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu, akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari "suatu produk" yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan informasi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Akuntansi biaya menghasilkan informasi mengenai akumulasi biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi barang atau jasa, dimana harga pokok berguna untuk penetapan nilai persediaan dan penetapan laba serta berguna untuk proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.



Menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2003:2) bahwa tujuan dari penggunaan akuntansi biaya bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

“... when used for internal purposes, cost accounting provides cost information about products, customers, services, projects, activities, processes and other details that may be of interest to management. The cost information provided plays an important support role for planning, controlling and decision making”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan dari penggunaan akuntansi biaya bagi manajemen di dalam suatu perusahaan. Adapun tujuan-tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penentuan Harga Pokok secara teliti (*Cost determination*)

Penentuan ini menyangkut proses pencatatan, klasifikasi dan alokasi biaya suatu perusahaan serta menggolongkannya menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

b. Perencanaan dan Pengendalian Biaya (*Cost Planning and Controlling*)

Perencanaan ini dapat dijadikan pedoman untuk mengontrol koefisien biaya dengan membandingkan biaya yang sebenarnya terjadi (actual cost) dengan taksiran biaya. Jika terjadi penyimpangan, dapat segera diambil tindakan koreksi. Pemborosan biaya akan menyebabkan tingginya harga pokok, dan harga jual yang ditetapkan perusahaan juga akan menjadi lebih tinggi, akibatnya perusahaan akan kalah bersaing di pasar.

c. Penganalisaan Biaya (*Cost Analyzing*)

Menganalisa biaya yang terjadi untuk tujuan pengambilan keputusan tertentu seperti menganalisa mana yang lebih menguntungkan antara memproduksi sendiri suku cadang atau membeli dari luar, menambah lini produk baru atau tidak.



Dengan kata lain, akuntansi biaya merupakan alat bantu bagi manajemen di dalam mencapai tujuan organisasi, serta data dari akuntansi biaya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang bagi kepentingan manajemen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

C. Pengertian dan Tujuan Perhitungan Harga Pokok

1. Pengertian Harga Pokok (*Unit Cost*)

Harga pokok merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan laba perusahaan. Apabila kita hendak menjual barang yang diproduksi, perlu kita ketahui terlebih dahulu besar biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang. Hasil perhitungan pengorbanan-pengorbanan nilai tersebut akan menghasilkan angka yang sering disebut Harga Pokok.

Harga pokok biasanya dikaitkan dengan suatu barang yang dibuat atau dibeli yang diperhitungkan oleh perusahaan. Harga pokok merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan harga jual suatu produk serta untuk mengukur laba operasi dari perusahaan yang dipimpinya.

Dalam penentuan harga pokok ini, harus diusahakan untuk mendapatkan metode yang paling sesuai karena kesalahan dalam proses ini dapat menyebabkan suatu perusahaan salah dalam membuat suatu estimasi dan perencanaan.

Definisi Penentuan harga pokok menurut Bastian Bustami Nurlala (2010: 40), adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variable saja”.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok adalah jumlah biaya yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi sebagai akibat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengorbanan alat-alat produksi dalam proses produksi, atau pengorbanan kekayaan perusahaan untuk menghasilkan barang jadi atau jasa yang akan dijual. Harga Pokok dapat dibedakan menjadi:

a. *Cost of Goods Manufactured* / COGM (Harga Pokok Produksi)

Merupakan jumlah dari ketiga unsure biaya produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung (*overhead*), dengan memperhitungkan nilai persediaan barang dalam proses (*work in process* /WIP) pada awal dan akhir periode.

b. *Cost of Goods Sold* / COGS (Harga Pokok Penjualan)

Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok penjualan merupakan keseluruhan dari harga pokok produksi ditambah dengan nilai persediaan barang jadi (*finished goods*) pada awal dan akhir periode.

2. Tujuan Perhitungan Harga Pokok

Beberapa fungsi dan tujuan perhitungan harga pokok adalah:

a. Sebagai dasar penetapan harga jual

Harga pokok dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat (yang memberikan laba sesuai keinginan perusahaan), dalam arti harga jual tidak terlalu rendah sehingga tidak merugikan perusahaan dan tidak terlalu tinggi sehingga dapat bersaing dengan harga jual barang sejenis di pasaran. Harga jual ditentukan dengan mengakumulasikan harga pokok ditambah laba yang diinginkan.

b. Sebagai alat untuk menilai efisiensi perusahaan

Untuk mengukur efisiensi digunakan Standard Cost atau Normal Cost, dimana biaya-biaya yang ditetapkan terlebih dahulu menurut norma-norma



efisiensi yang berlaku dalam suatu perusahaan, yang menggambarkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Norma-norma tersebut dibandingkan dengan nilai actual sehingga dapat dibuat analisa penyimpangan biaya produksi.

Dari analisa penyimpangan ini, dapat diketahui besarnya penyimpangan karena faktor-faktor eksternal (misalnya kenaikan harga bahan baku) dan penyimpangan karena faktor-faktor internal (misalnya tenaga kerja yang tidak produktif) sehingga dapat ditentukan bagian-bagian yang harus bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut dan dapat segera diambil tindakan perbaikan.

c. Sebagai dasar penetapan laba

Di dalam penetapan harga penjualan, secara tidak langsung sudah dapat diperkirakan berapa laba yang akan diperoleh perusahaan.

d. Sebagai dasar penilaian persediaan

Produk yang tersisa pada akhir periode harus memiliki harga pokok agar dapat dilaporkan dalam laporan keuangan. Penilaian yang wajar atas persediaan akan berpengaruh terhadap kewajaran laba perusahaan.

e. Sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan manajemen

Bagi pimpinan perusahaan, harga pokok merupakan suatu pedoman penting dan sekaligus sebagai dasar untuk pengambilan keputusan – keputusan khusus perusahaan, misalnya:

- (1) Menetapkan perubahan harga jual
- (2) Menetapkan penyesuaian proses produksi
- (3) Menetapkan strategi persaingan di pasaran luas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Merencanakan ekspansi perusahaan
- (5) Pengambilan keputusan-keputusan khusus manajemen, seperti apakah akan menambah/mengurangi jenis produk, membeli atau membuat sendiri suku cadang dan apakah menerima atau menolak suatu pesanan khusus (*special order*) dengan harga khusus.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Sistem Biaya Tradisional

Pengertian Sistem biaya tradisional menurut Bastian Bustami Nurlela (2009:23), adalah semua biaya diklarifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variable yang berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem biaya tradisional hanya memberikan sedikit ide kepada manajemen pada saat harus mengurangi pengeluaran pada waktu yang mendesak. Sistem tersebut hanya memberikan laporan manajemen dengan menunjukkan dimana biaya dikeluarkan dan tidak ada indikasi apa-apa yang menimbulkan biaya.

Sistem biaya tradisional memang memperhatikan biaya total perusahaan, akan tetapi mereka mengabaikan "*below the line expenses*", seperti penjualan, distribusi, riset dan pengembangan serta biaya administrasi. Biaya-biaya ini tidak dibebankan ke pelanggan, pasar, saluran distribusi, atau bahkan produk yang berbeda. Banyak manajer yang percaya bahwa biaya – biaya ini adalah tetap. Oleh sebab itu biaya – biaya "*below the line expenses*" ini diperlakukan secara sama dengan mendistribusikannya pada pelanggan. Padahal sekarang ini beberapa pelanggan jauh lebih mahal dibandingkan dengan yang lain dan sebenarnya beberapa biaya tersebut adalah biaya variabel.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sistem biaya tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Dalam sistem tradisional, biaya produk terdiri dari 3 (tiga) elemen yaitu : biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak menimbulkan masalah pembebanan pada produk. Pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan secara akurat dan menggunakan pelacakan langsung. Namun pembebanan biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya tidak langsung menimbulkan masalah, hal ini disebabkan karena Biaya *Overhead* Pabrik tidak memiliki hubungan masukan keluaran yang dapat diobservasi secara fisik, sehingga pembebanannya didasarkan pada penelusuran *driver* dan alokasi.

Sistem akuntansi biaya konvensional adalah sistem yang menyediakan informasi mengenai kumpulan dan alokasi biaya dari objek biaya, dimana biaya ditelusuri ke setiap produk sebab setiap bagian produk mengkonsumsi sumber daya. Pada sistem akuntansi biaya konvensional, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung. Dalam sistem akuntansi biaya konvensional istilah pemicu biaya ini dikenal sebagai basis alokasi (*allocation bases*) seperti jumlah jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan langsung, jumlah jam mesin dan jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



dengan volume atau tingkat produksi (*volume related bases or unit level cost drivers*) yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Sistem akuntansi biaya konvensional yang banyak dipakai perusahaan-perusahaan saat ini tidak dapat digunakan untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis modern sekarang ini. Peningkatan penggunaan sistem manajemen biaya, terutama pada perusahaan-perusahaan yang menghadapi peningkatan keragaman produk, kompleksitas produk yang lebih tinggi, daur hidup yang lebih pendek, meningkatnya persyaratan mutu, dan tekanan persaingan yang hebat. Untuk perusahaan yang beroperasi pada lingkungan produksi yang maju, sistem akuntansi biaya konvensional tidak dapat bekerja dengan baik.

Sistem biaya konvensional akan dapat mengukur harga pokok produk dengan tepat bila semua sumber daya yang dikonsumsi oleh produk memiliki proporsi yang sama dengan jumlah unit yang diproduksi, akan tetapi karena dalam sistem konvensional menggunakan dasar pembebanan ini, sedangkan produk mengkonsumsi sebagian besar sumber daya pendukung yang proporsinya tidak sama dengan jumlah unit yang dihasilkan, sehingga terjadi distorsi biaya.

Pengguna sistem akuntansi biaya konvensional menyadari kecenderungan distorsi pada data biaya yang dihasilkan dari sebuah sistem perhitungan biaya seringkali berusaha untuk membuat penyesuaian dengan menggunakan intuisi dan cenderung kurang tepat atas informasi biaya tanpa memahami dampaknya keseluruhannya, sehingga mendistorsi informasi biaya. Informasi biaya yang tidak akurat dapat mengarah pada hasil-hasil strategis yang tidak diinginkan, seperti keputusan lini produk yang salah, penetapan harga yang tidak realistis, dan alokasi sumber daya yang tidak efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



E. Sistem *Activity Based Costing*

C. Pengertian Sistem *Activity Based Costing*

Activity Based Costing merupakan salah satu metode kontemporer yang diperlukan manajemen modern untuk meningkatkan kualitas dan output, menghilangkan waktu aktivitas yang tidak menambah nilai, mengefisienkan biaya, dan meningkatkan control terhadap kinerja perusahaan.

Definisi sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menurut Sofia dan Septian (2013:49), “*Activity Based Costing System* adalah suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih dari satu, dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume”.

Pengertian *Activity Based Costing System* yang lain juga dikemukakan oleh Hansen and Mowen (2006:153), “*Activity Based Costing System* atau biaya berdasarkan aktivitas meningkatkan keakuratan dalam mengalokasikan biaya dengan pertama – tama menelusuri biaya berbagai aktivitas dan kemudian sampai pada produk / pelanggan yang menggunakan berbagai aktivitas tersebut”. *Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/ jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas – aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas - aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas–aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem *ABC*, biaya

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

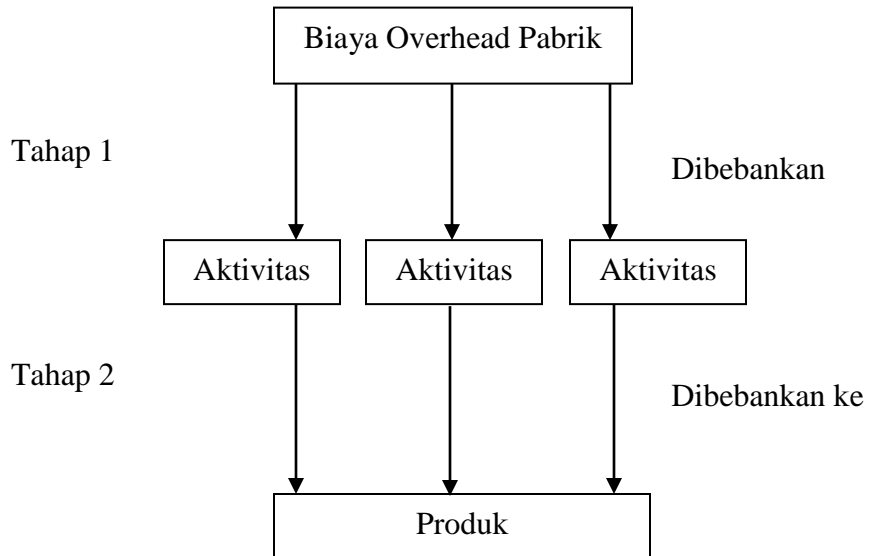
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditelusur ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem *ABC* mengasumsikan bahwa aktivitas–aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, bukan produk .

Dasar pemikiran penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas kemudian aktivitas dibebankan ke obyek biaya berdasarkan penggunaan. *ABC* merupakan sistem yang mempertahankan dan memproses data keuangan dan operasional dari sumber daya perusahaan berdasarkan aktivitas, obyek biaya, *cost driver* dan ukuran kinerja aktivitas.

Gambar 2.1
Konsep Dasar *Activity Based Costing System*



Pengertian *Activity Based Costing System* menurut Armanto Witjaksono (2006:208), adalah metodologi akuntansi yang menghubungkan elemen-elemen berikut ini:

1. Biaya (*Cost*). Biaya diklasifikasikan sebagai:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Biaya Produk, yakni biaya yang berkaitan dengan proses manufaktur produk.
- b. Biaya Periode, Biaya Produk kemudian diklasifikasikan lebih lanjut:
 - (1) Biaya langsung (*Direct Cost*) dan
 - (2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yang kemudian dialokasikan berdasarkan dasar tertentu, misalnya jam kerja.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kelompok kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau suatu proses kerja, misalnya kegiatan memproses tagihan

3. Sumber Daya (*Resources*)

Yang dimaksud disini adalah pengeluaran (*Expenditure*) organisasi seperti gaji, utilitas, depresiasi, dan sebagainya.

4. Obyek Biaya (*cost object*)

Secara sederhana obyek biaya dapat diartikan sebagai alasan mengapa perhitungan harga pokok musti dilakukan.

Desain *Activity Based Costing System* difokuskan pada kegiatan, yaitu apa yang dilakukan oleh tenaga kerja dan peralatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Kegiatan adalah segala sesuatu yang mengkonsumsi sumber daya perusahaan. Dengan memusatkan perhatian pada kegiatan dan bukannya departemen atau fungsi, maka sistem *Activity Based Costing* akan dapat menjadi media untuk memahami, memajemen, memperbaiki dana suatu usaha. Ada dua asumsi penting yang mendasari *Metode Activity Based Costing*, yaitu :

1. Aktivitas–aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Metode *Activity Based Costing* bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatannya bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Produk atau pelanggan jasa

Produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Asumsi di atas merupakan konsep dasar dari sistem *ABC*. Selanjutnya, karena adanya aktivitas akan menimbulkan biaya, maka untuk dapat menjalankan usahanya secara efisien, perusahaan harus dapat mengelola aktivitasnya.

F. Perbedaan Sistem Tradisional Dan *Activity Based Costing System*

Sistem perhitungan biaya tradisional merupakan sistem dimana produk dan volume produksi yang terkait merupakan penyebab timbulnya biaya. Sedangkan *Activity Based Costing* lebih focus pada penelusuran biaya (*cost tracing*). Sistem perhitungan biaya tradisional hanya menelusuri biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output sedangkan biaya overhead pabrik dialokasikan melalui pembebanan. Tetapi *Activity based costing system* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri, tidak ke unit output, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan output. Aktivitas bisa berupa kejadian, tugas, atau unit pekerjaan dengan tujuan khusus. Sistem *Activity Based Costing* mengkalkulasi biaya setiap aktivitas dan mengalokasikan biaya ke objek biaya seperti barang dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk memproduksinya. *Driver* aktivitas digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek biaya. jika biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aktivitas dan apa yang menyebabkan biaya itu terjadi diketahui, maka *driver* aktivitas dapat digunakan untuk menentukan produk mana yang mengkonsumsi aktivitas tertentu. Biaya dialokasikan secara proporsional dengan *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk atau lini produk.

Tabel 2.1
Perbedaan *Traditional System & Activity Based Costing System*

No	TRADITIONAL	ABC SYSTEM
1.	Pendorong berdasarkan unit	Pendorong berdasarkan unit dan non unit
2.	Intensif Alokasi	Intensif penelusuran
3.	Perhitungan harga pokok produk yang sempit dan kaku	Perhitungan harga pokok produk yang luas, fleksibel
4.	Fokus pada pengelolaan biaya	Fokus pada pengelolaan kegiatan
5.	Informasi biaya yang singkat	Informasi kegiatan yang rinci
6.	Memaksimalkan kinerja unit individu	Memaksimalkan kinerja sistem
7.	Menggunakan ukuran kinerja keuangan	Menggunakan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan

G. Klasifikasi Aktivitas

Sistem *Activity Based Costing (ABC)* pada dasarnya mencari suatu metode atau cara untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dengan melakukan identifikasi atas berbagai aktivitas. Untuk mengidentifikasi biaya sumber daya pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berbagai aktivitas, perusahaan perlu mengelompokkan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Menurut Sofia dan Septian (2013:50), "Activity Based Costing System" membagi aktivitas ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Aktivitas Tingkat Unit (*Unit Level Activities*)

Biaya Tingkat Unit (*Unit Level Cost*) adalah biaya yang meningkat saat satu unit diproduksi. Biaya ini adalah satu-satunya biaya yang selalu dapat dibebankan secara akurat proporsional terhadap volume. Contoh: Jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, dan lain-lain.

2. Aktivitas Tingkat Kelompok Unit (*Batch Level Activities*)

Biaya Tingkat *Batch* adalah biaya yang disebabkan oleh jumlah *batch* yang diproduksi dan dijual. Contoh: persiapan, jam persiapan, pesanan produksi, dan permintaan bahan baku.

3. Aktivitas Pendukung Produk (*Product Sustaining Activities*)

Biaya Tingkat Produk (*Product Level Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasilkan. Contoh: biaya tingkat produk adalah biaya desain produk, pengembangan produk, pembuatan prototipe dan teknik produksi.

4. Aktivitas Pendukung Fasilitas (*Facilities Sustaining Activities*)

Beberapa tingkat biaya dan pemicu dapat terjadi di atas tingkat produk. Hal ini termasuk tingkat lini produk, tingkat proses, tingkat departemen dan tingkat pabrik.

Hampir semua penerapan Activity Based Costing System mengakui hanya salah satu dari kategori-kategori tersebut yaitu tingkat pabrik. Biaya Tingkat Pabrik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah biaya memelihara kapasitas di lokasi produksi. Contoh: Biaya sewa, penyusutan, pajak properti, dan asuransi bangunan”.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

H. Cost Driver

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Cost driver adalah setiap aktivitas yang menimbulkan biaya. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya.

Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pemicu biaya atau *cost driver* untuk setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak tepat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan pada pengklasifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

I. Aktivitas yang Homogen

Menurut Hansen dan Mowen (2006:160), “Pembebanan biaya pada aktivitas lain atau pembebanan biaya pada produk dan pelanggan membutuhkan tarif penggunaan aktivitas. Suatu organisasi dapat memiliki ratusan aktivitas, walaupun teknologi informasi pasti mampu menangani berbagai jumlah tarif tersebut, ada baiknya jika jumlah tarif tersebut dikurangi. Sebagai contoh, berkurangnya tarif dapat menghasilkan laporan biaya produk yang lebih dapat dibaca dan dikelola. Berkurangnya jumlah tarif dapat juga mengurangi kerumitan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



J. Mekanisme Pendesainan *Activity Based Costing System*

Menurut Muh Akbar (2011:46), Tahap-tahap pembebanan biaya overhead pabrik pada *Activity Based Costing System* ada dua, yaitu:

1. Tahap I
 - a. Biaya overhead pabrik dibebankan pada aktivitas-aktivitas yang sesuai.
 - b. Biaya-biaya aktivitas tersebut dikelompokkan dalam beberapa *cost pool* yang homogen.
 - c. Menentukan tarif untuk masing-masing kelompok (*cost pool*). Tarif dihitung dengan cara membagi jumlah semua biaya didalam *cost pool* dengan suatu ukuran aktivitas yang dilakukan. Tarif pool ini juga berarti biaya per unit pemacu biaya (*cost driver*).

2. Tahap II

Biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing produk. Jadi pada tahap ini biaya-biaya tiap *pool* aktivitas ditelusuri ke produk dengan menggunakan tarif *pool* dan ukuran besarnya sumber daya yang dikonsumsi oleh tiap produk. Ukuran besarnya sumber daya tersebut adalah penyederhanaan dari kuantitas pemacu biaya dikonsumsi oleh tiap produk.

Pada tahap pertama, aktivitas diidentifikasi, biaya-biaya dibebankan kepada aktivitas, aktivitas yang berkaitan digabungkan menjadi satu kelompok, kelompok biaya sejenis dibentuk, dan tarif kelompok dihitung. Pada tahap kedua, setiap permintaan produk untuk sumber daya kelompok diukur dan biaya-biaya dibebankan kepada produk dengan menggunakan permintaan ini dan tarif kelompok yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mewakili. Namun, untuk menghindari kerancuan pada konsep dasar sebaiknya menghindari setiap pembahasan detail dari beberapa langkah prosedur tahap pertama.

Konsep *Activity Based Costing System*, bahwa biaya produk ditimbulkan oleh aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan volume produk maupun aktivitas yang tidak berkaitan dengan volume produk. *Overhead* merupakan biaya yang akan diatribusikan kepada produk berdasarkan pemicu biaya (*cost driver*), bukan berdasarkan volume produk.

Aktivitas merupakan tindakan yang berulang-ulang untuk memenuhi fungsi bisnis. Setiap aktivitas dapat ditentukan sebagai *value added* atau *non value added*. Menurut Sofia dan Septian (2013:60), “Dalam manajemen berbasis aktivitas, manajer dan seluruh pegawai memfokuskan perhatian pada eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan aktivitas ini tercermin dalam laporan biaya menurut aktivitas yang disajikan oleh *Activity Based Costing System*. Perhatian *Activity Based Costing System* tidak semata-mata pada *processing time* tetapi juga pada *non value added time* seperti *waiting time, movement time, storage time, set up time dan non value added time* yang lain sehingga *Activity Based Costing System* dapat mendukung perbaikan berkesinambungan untuk mengurangi biaya overhead dengan mengeliminasi *non value added time*”.

K. Manfaat *Activity Based Costing*

Menurut Muh Akbar (2011:51), “Manfaat sistem *Activity based Costing* bagi pihak manajemen perusahaan adalah :

1. Suatu pengkajian sistem *Activity based Costing* dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan fokus pada pengurangan biaya yang memungkinkan. Analisis biaya ini dapat menyoroti bagaimana mahalnya proses manufakturing, hal ini pada gilirannya dapat memacu aktivitas untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya.
2. Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
 3. Sistem *Activity based Costing* dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*) membuat-membeli yang manajemen harus lakukan, disamping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat. Hal ini didasarkan bahwa dengan akurasi perhitungan biaya produk yang menjadi sangat penting dalam iklim kompetisi dewasa ini.
 4. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*), melalui analisa aktivitas, sistem *Activity based Costing* memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan.
 5. Memudahkan Penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (*cost reduction*), pada sistem tradisional, banyak biaya-biaya yang kurang relevan yang tersembunyi. Sistem *Activity based Costing* yang transparan menyebabkan sumber-sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi.
 6. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.